

**PENGARUH EPS, ROA, DER DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2017**

MUHAMMAD JALIL
Universitas Islam Indragiri
Email : m.jalil10000@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the influence of Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) on stock prices. This research was conducted at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 period. The sample method used was purposive sampling method with a total sample of 39 observations. The data used is secondary data in the form of audited financial statements that are registered and published by the Indonesia Stock Exchange through the site www.idx.co.id. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS Statistics 17 tools. Descriptive statistical tests are used to describe the data in the study, the classic assumption test is used to test the existence of estimated biases. The results of this study indicate that partially EPS, DER and CR have no effect on stock prices while ROA has partial effect on stock prices. Simultaneous results namely EPS, ROA, DER and CR affect the stock price. EPS, ROA, DER and CR affect the stock price of 0.541 or 54.1%, while the remaining 45.9% is influenced by other variables not examined

Keywords: *EPS, ROA, DER, Stock Prices*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 39 pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS Statistik 17. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dalam penelitian, uji asumsi klasik digunakan untuk menguji adanya estimasi bias. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS, DER dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hasil secara simultan yaitu EPS, ROA, DER dan CR berpengaruh terhadap harga saham. EPS, ROA, DER dan CR mempengaruhi harga saham sebesar 0.541 atau 54.1%, sedangkan sisanya yaitu 45.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Kata Kunci: *EPS, ROA, DER, Harga Saham*

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan tentunya selalu memiliki tujuan didalamnya. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tentunya tidak hanya satu saja, melainkan banyak hal, tetapi ada satu tujuan yang ditekankan perusahaan. Salah satu contoh tujuan yang biasanya diinginkan oleh perusahaan adalah memaksimalkan tingkat pengembalian. Tujuan perusahaan yang seperti ini juga yang biasanya diinginkan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam hal ini pasar modal tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan, sebab pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi (Kundiman & Hakim, 2014)

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor (pemilik dana) dalam menanamkan dananya. Setiap investor yang melakukan investasi akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya dimasa yang akan datang. Keuntungan merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Namun investasi dalam bentuk saham cukup berisiko meskipun memiliki keuntungan yang relatif lebih besar. Transaksi dipasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dari periode ke periode, terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransisikan dan tingginya volume perdagangan saham (Nurlia & Juwari, 2019)

Perusahaan makanan dan minuman merupakan satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman berenergi, hingga minuman kemasan yang mudah untuk

Muhammad Jalil, Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

dibawa-bawa. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur, dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Pada saat terjadi transaksi penjualan dan pembelian saham di pasar modal, biasanya para investor sangat memperhatikan harga saham karena menunjukkan nilai suatu perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan *return* bagi para investor berupa *capital gain* yang akhirnya akan berpengaruh terhadap citra perusahaan (Alipudin, 2016)

Sebelum menanamkan modalnya, para investor harus jeli dalam melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan dipilih untuk investasi. Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Ariyani, Andini, & Santoso, 2018)

Pengukuran kinerja keuangan entitas dapat menggunakan rasio keuangan. Bentuk rasio keuangan untuk penilaian kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Rasio-rasio yang akan digunakan dalam analisis ini adalah rasio profitabilitas melalui pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA), rasio likuiditas melalui *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

Secara umum *Earning Per Share* (EPS) berdampak terhadap harga saham, dimana tingginya EPS dapat membuat harga saham meningkat sehingga para investor berminat untuk menginvestasikan modalnya karena *Earning Per Share* mempengaruhi besarnya laba yang diberikan oleh perusahaan (Gunawan, Funny, Marcella, Evelyn, & Sitorus, 2020). *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam dilakukan memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat pengembalian yang semakin besar yang akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Prayudita Maulita & Mujino, 2019).

Debt to equity ratio (DER) sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Jika DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena pada saat perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Alipudin, 2016). *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi CR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akhirnya akan meningkatkan harga saham (Trisnawati, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Dewi (2017) menunjukkan bahwa kemampuan bayar kewajiban jangka pendek (CR), kewajiban bayar bunga (DER), dan laba per lembar saham (EPS) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hasil serupa juga terdapat dalam penelitian Mujiono (2017) bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Lestari & Suryantini (2019) dan Valentino & Sularto (2013) memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham apabila menggunakan CR, DER, ROA.

Berdasarkan ketidakkonsistenan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh EPS, ROA, DER Dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017**”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Saham merupakan bukti penyertaan modal dari investor kepada emiten dan bukti kepemilikan suatu entitas dan investor memiliki klaim atas penghasilan dan aset entitas tersebut (Bahri, 2018). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) dalam Mujiono (2017) harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal

Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik suatu perusahaan mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut dimata para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan *return* bagi para investor

berupa *capital gain* yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap citra perusahaan (Aryaningsih, Fathoni, & Harini, 2018)

Menurut Tandelilin (2010) terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga saham, yaitu:

1. Nilai Nominal
Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham itu diterbitkan.
2. Nilai Buku
Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
3. Nilai Intrinsik
Nilai Intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.
4. Nilai Pasar
Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi dipasar selebar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham

2.2 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kasmir (2014), rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.3 Earning Per Share (EPS)

Definisi *Earning Per Share* (EPS) menurut Sutrisno (2012) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik. Menurut Widodo & Dewi (2017) EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Informasi EPS akan diberikan secara periodik oleh perusahaan. Dalam jangka panjang, akan menghasilkan suatu trend EPS yang bisa memberi gambaran kenaikan atau penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perlembar sahamnya

Perkembangan EPS perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengatasi semua persoalan dan mampu mengatur pengalokasian dana yang diperoleh secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka para investor dapat dengan mantap dan yakin bahwa perusahaan sangat potensial dan mempunyai prospek investasi yang sangat bagus dimasa yang akan datang. Semakin tinggi perubahan EPS akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut.

Laba per saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham (EPS).

2.4 Return On Asset

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam dilakukan memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor (Prayudita Maulita & Mujino, 2019)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Alipudin, 2016)

Muhammad Jalil, Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

2.5 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, Hal ini berkaitan dengan keputusan pembiayaan dan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang (Riyanto, 2013).

DER adalah perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri ataupun ekuitas di dalam pembiayaan perusahaan. Rasio ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan di dalam mencukupi semua tanggung jawabnya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai rasio ini artinya modal sendiri semakin kecil di banding dengan hutangnya (Cahyani, 2019)

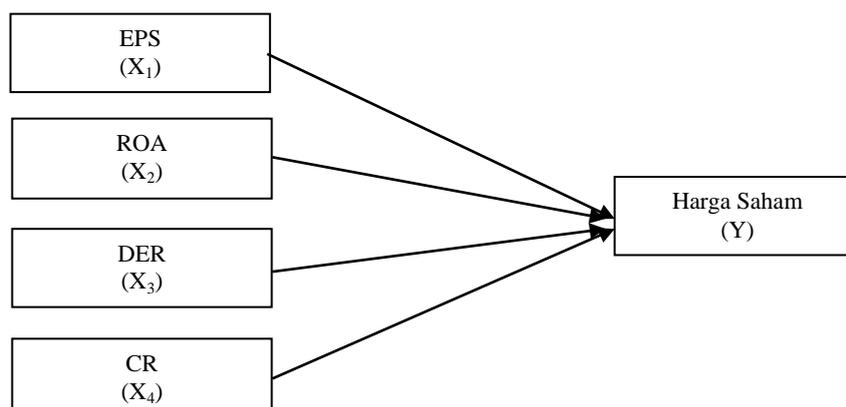
2.6 Current Ratio

Salah satu pengukuran rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sriwahyuni & Saputra, 2017). Sedangkan menurut Prayudita Maulita & Mujino, (2019) rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yaitu biaya operasional.

Rahayu dan Dana (2016) dalam Gunawan et al., (2020) mengungkapkan bahwa *current ratio* menunjukkan kesanggupan perusahaan akan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Dimana tingginya *current ratio* dapat menunjukkan performa perusahaan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya harga saham. Kemudian menurut Lestari & Suryantini (2019) *current ratio* yang rendah menunjukkan risiko, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap

2.7 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis hubungan antar variabel di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H₁ : EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- H₂ : ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- H₃ : DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- H₄ : CR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- H₅ : EPS, ROA, DER dan CR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang *listing*/terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan makanan dan minuman yang *listing*/terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dilakukan pada tahun 2015-2017. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017.
2. Perusahaan tidak pernah *delisting* selama masa tahun 2015-2017
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2017

3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan juga yaitu data sekunder. Sumber data sekunder berasal dari studi yang dipublikasikan (biasanya berfokus pada hasil survei atau studi kasus yang menampilkan satu atau beberapa insiden), analisis dokumen, pengambilan informasi dari database organisasi (Cooper, 2014). Data tersebut adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang bersumber dari situ www.idx.co.id

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa rasio keuangan, sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* (X_1)

Earning Per Share (EPS) menurut Sutrisno (2012) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Untuk mengukur *Earning Per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$

2. *Return On Asset* (X_2)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Alipudin, 2016). Rumus perhitungannya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Rasio ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan di dalam mencukupi semua tanggung jawabnya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai rasio ini artinya modal sendiri semakin kecil di banding dengan hutangnya (Cahyani, 2019). Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Current Ratio*

Prayudita Maulita & Mujino, (2019) rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yaitu biaya operasional. *Current ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) dalam Mujiono (2017) harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Harga saham dilihat dari harga saham pada saat harga penutupan

3.4 Teknik Analisa Data

Dalam rangka menguji hipotesis yang telah dirumuskan, model regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*). Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, dengan maksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2013). Jadi analisis ini dilakukan karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu variabel.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*

Muhammad Jalil, Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

sehingga jumlah sampel yaitu sebanyak 39 perusahaan. Berikut ini merupakan proses seleksi sampel penelitian yang digunakan berdasarkan kriteria :

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017.	26
2	Perusahaan tidak pernah <i>delisting</i> selama masa tahun 2015-2017	13
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2017	13
Jumlah sampel penelitian		13
Tahun Pengamatan		3
Jumlah pengamatan yang dijadikan sampel selama periode penelitian		39

Sumber : data olahan 2020

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Didasarkan pada ruang lingkup bahasanya statistik deskriptif mencakup ukuran nilai pusat (rata-rata, median, modus, kuartil dan sebagainya); ukuran dispersi (jangkauan, simpangan, rata-rata, variasi, simpangan baku, dan sebagainya) dan ukuran lainnya (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 4.2
Hasil uji statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	39	13553	122	13675	3251.44	3505.173
EPS	39	1535.62	-171.47	1364.15	236.7897	307.68841
DER	39	1.60	.17	1.77	.9603	.45664
ROA	39	62.38	-9.71	52.67	9.9313	11.85392
CR	39	8.06	.58	8.64	2.3405	1.79456
Valid N (listwise)	39					

Sumber : data olahan SPSS. versi 17, 2020

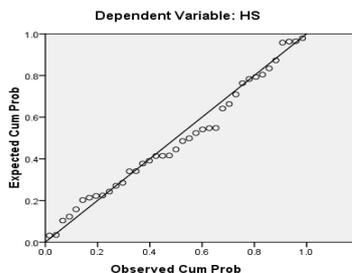
Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa variabel penelitian memiliki jumlah data yang menjadi sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan dengan nilai minimum pada harga saham yaitu Rp. 122 dan nilai maksimum Rp. 13.675. Nilai minimal EPS yang dimiliki perusahaan adalah sebanyak -171.47 dan maksimal sebanyak 1364.15. Nilai minimal DER yang dimiliki perusahaan adalah sebanyak 0.17 dan maksimal sebanyak 1.6. Nilai minimal ROA yang dimiliki perusahaan adalah -9.71 dan maksimal sebanyak 1.77. Nilai minimal CR yang dimiliki perusahaan adalah sebanyak 0.58 dan maksimal sebanyak 8.64.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Salah satu cara termudah untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot Ghozali (2011).

Gambar 4.1
Hasil uji normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data olahan SPSS. versi 17, 2020

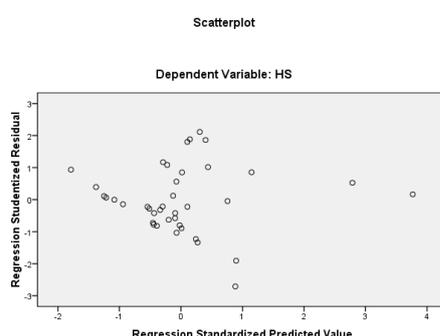
Pada gambar 4.1 dapat dilihat hasil bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang ditentukan memiliki distribusi yang normal atau memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar (*scatter plot*). Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil uji heteroskedasitas



Sumber : data olahan SPSS. versi 17, 2020

Pada gambar 4.2 menunjukkan hasil grafik *scatterplot* yaitu tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heteroskedasitas dan layak untuk dipakai.

4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam modal regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dilakukan karena penelitian menggunakan data *time series*. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi yang dapat dilakukan pengujiannya melalui uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan yaitu jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, jika angka DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi dan jika angka DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.4
Hasil uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.541	2375.575	1.444

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data olahan SPSS. versi 17, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 maka diapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* yaitu sebesar 1.444 dimana nilai tersebut berada diantar nilai -2 hingga +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama atau nol, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel bebasnya atau dapat juga

dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5
Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3183.871	2024.502		1.573	.125		
CR	-623.668	353.882	-.319	-1.762	.087	.368	2.716
EPS	2.134	1.475	.187	1.447	.157	.721	1.387
DER	-1061.804	1355.085	-.138	-.784	.439	.388	2.578
ROA	205.562	37.952	.695	5.416	.000	.734	1.363

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data olahan SPSS. versi 17, 2020

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil yaitu variabel independen memiliki nilai VIF variabel CR sebesar 2.716, nilai variabel EPS yaitu 1.387, nilai variabel DER yaitu 2.578, dan nilai variabel ROA yaitu 1.363 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Kemudian variabel independen memiliki nilai *tolerance* untuk variabel CR sebesar 0.368, nilai variabel EPS yaitu 0.721, nilai variabel DER yaitu 0.388, dan nilai variabel ROA yaitu 0.734 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.1. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel independen tidak mengandung multikolinearitas.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesa

4.2.3.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hepotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yakni :

Tabel 4.6
Hasil uji regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3183.871	2024.502		1.573	.125
CR	-623.668	353.882	-.319	-1.762	.087
EPS	2.134	1.475	.187	1.447	.157
DER	-1061.804	1355.085	-.138	-.784	.439
ROA	205.562	37.952	.695	5.416	.000

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data olahan SPSS. versi 17, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3183.87 + 2.134X_1 + 205.56X_2 - 1061.8X_3 - 623.67X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Harga saham
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 : EPS
- X_2 : ROA
- X_3 : DER
- X_4 : CR
- ϵ : Error

4.2.3.2 Hasil uji Parsial

Uji ini dimaksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan dengan variabel lain dianggap konstan serta dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi t hitung < 0.05 maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi t hitung > 0.05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa variabel EPS memiliki nilai signifikan sebesar 0.157 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.157 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan yaitu H_1 ditolak atau EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan yaitu H_2 diterima atau ROA berpengaruh terhadap harga saham. Variabel DER memiliki nilai signifikan sebesar 0.439 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.439 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan yaitu H_3 ditolak atau DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR memiliki nilai signifikan sebesar 0.087 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.087 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan yaitu H_4 ditolak atau CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.3.3 Hasil Uji Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5%. Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7
Hasil uji simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.750E8	4	6.875E7	12.183	.000 ^a
	Residual	1.919E8	34	5643357.142		
	Total	4.669E8	38			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data olahan SPSS. versi 17, 2020

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.050$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima yaitu EPS, ROA, DER dan CR berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinansi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8
Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.541	2375.575	1.444

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data olahan SPSS. versi 17, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 maka diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.541. Nilai *adjusted R Square* ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas dalam hal ini adalah variabel EPS, ROA, DER dan CR yaitu sebesar 0.541 atau 54.1% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya yaitu 45.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai signifikansi 0.157 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.157 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, besar kecilnya nilai EPS perusahaan tidak mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bahri (2018) dan Novasari (2013) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Novasari (2013) tanda koefisien positif variabel EPS yang menunjukkan bahwa semakin besar dalam aktifa tetap menutup hutang lancar tidak menyebabkan meningkatnya harga saham, tetapi jika semakin banyak aktifa lancar dalam menutup hutang lancar maka harga saham akan meningkat

4.3.2 *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisien variabel ROA sebesar 205.56 dimana hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif. Artinya, semakin besar nilai ROA perusahaan maka akan meningkatkan harga saham karena investor tertarik dengan laba yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mujiono (2017) dan Novasari (2013) bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola ROA yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham (Novasari, 2013)

4.3.3 *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai signifikansi 0.439 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.439 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, besar kecilnya nilai DER perusahaan tidak mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mujiono (2017) dan Gunawan et al., (2020) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Gunawan et al., (2020) Debt to Equity Ratio tidak menjadi bahan pertimbangan bagi para investor saat membeli saham perusahaan, karena setiap penurunan maupun peningkatan pada Debt to Equity Ratio tidak mempengaruhi harga saham.

4.3.4. *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai signifikansi 0.087 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.087 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, besar kecilnya nilai CR perusahaan tidak mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ariyani et al., (2018); Manoppo, Tewel, & Jan, (2017) dan Lestari & Suryantini (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.5 *EPS, ROA, DER dan CR* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, DER dan CR memiliki nilai signifikansi 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.050$). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa EPS, ROA, DER dan CR berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, besar atau kecilnya nilai EPS, ROA, DER dan CR dalam perusahaan secara bersama-sama akan mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan di pasar modal.

Penelitian ini sejalan dengan Manoppo et al., (2017); Mujiono (2017) dan Reynalr Valentino & Sularto (2013) yang menyatakan bahwa EPS, ROA, DER dan CR berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan tersebut dan faktor yang paling penting adalah tingkat keuntungan perusahaan yang akan sangat mempengaruhi investor terhadap saham suatu perusahaan

Muhammad Jalil, *Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
5. EPS, ROA, DER dan CR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di buat beberapa saran yang berguna untuk peneliti selanjutnya, adalah:

1. Perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan melalui variabel yang berpengaruh terhadap harga saham.
2. Bagi Investor lebih memperhatikan faktor fundamental dan variabel ekonomi makro dalam berinvestasi, karena prospek perusahaan sangat tergantung dari keadaan ekonomi secara keseluruhan tanpa mengabaikan faktor mikro ekonomi itu sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A. 2016. Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. 2018. Pengaruh Eps, Cr, Der Dan Pbv Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Journal Of Accounting*, 4(4). Retrieved from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/958>
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. 2018. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Bahri, S. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *JRAK*, 9(1), 1–21.
- Cahyani, S. A. I. 2019. Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen*, 000(November 2016), 124–135. <https://doi.org/10.1123/ijsb.8.1.1>
- Cooper, D.R. dan P.S. Schindler. 2014. *Business Research Methods (12th ed.)*. Boston: McGraw Hil
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., Funny, Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176>
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada.: Jakarta
- Kundiman, A., & Hakim, L. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq. *Among Makarti*, 9(18), 80–98.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. 2019. Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Journal EMBA*, 5(2), 1813–1822.
- Mujiono, H. P. 2017. Pengaruh CR , DER , ROA , dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages.
- Muhammad Jalil, *Pengaruh EPS, ROA, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017*

- Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–17.
- Novasari, E. 2013. Pengaruh Per, Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. In *Development* (Vol. 134).
- Nurlia, N., & Juwari, J. 2019. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73.
- Prayudita Maulita, & Mujino. 2019. Pengaruh Current Rasio (Cr), Return on Asset (Roa), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Segmen Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2).
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. 2017. Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 234090.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Edisi Kedelapan*. Ekonisia: Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama*. Kanisius: Yogyakarta
- Trisnawati, M. 2013. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2012). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Valentino, Reynalr, & Sularto, L. 2013. Pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 675–706. <https://doi.org/10.1002/9781119005353.ch21>
- Valentino, Reynard, & Sularto, L. 2013. Pengaruh Return on Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Prosiding PESAT*, 5(0), 8–9.
- Widodo, A., & Dewi, R. P. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per-Share Terhadap Harga Saham. *Business Management Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.30813/bmj.v11i1.621>